

PENGEMBANGAN KURIKULUM UNTUK PENDIDIKAN ISLAM MASA DEPAN

Siti Latifah

Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

Email: Silatifah624@gmail.com

Rahma Dika Kartika Fitri

Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

Email: rahmadika002@gmail.com

Fatihatur Rahmi

Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

Email: Fatihaturrahmi13@gmail.com

ABSTRACT

This article examines the multifaceted aspects of curriculum development in Islamic education to address modern-era challenges. Through a systematic library research approach, the study integrates classical Islamic principles with contemporary pedagogical innovations, including digital technology utilization and responses to global issues such as environmental sustainability and digital ethics. The proposed curriculum is designed to facilitate student competency development in critical thinking, technological literacy, and social responsibility, while preserving core Islamic values. The analysis is grounded in recent literature reviews and empirical case studies, offering practical recommendations for implementation across diverse educational contexts. Key findings indicate that holistic curriculum development can enhance the relevance of Islamic education in the 21st century, promoting interdisciplinary collaboration and community engagement. This study contributes to academic discourse by providing an adaptable framework model, supported by data from credible sources.

Keywords: Curriculum development, Islamic education, future-oriented pedagogy, technology integration, educational ethics, interdisciplinary learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam telah berperan sentral dalam membentuk identitas dan nilai-nilai komunitas Muslim sejak zaman Nabi Muhammad, dengan penekanan pada pencarian ilmu sebagai kewajiban agama. Namun, dalam konteks globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi, perubahan iklim, dan dinamika sosial-ekonomi, kurikulum pendidikan Islam tradisional sering kali dianggap kurang responsif terhadap kebutuhan generasi muda. Pengembangan kurikulum yang efektif untuk pendidikan Islam masa depan memerlukan sintesis antara ajaran Islam abadi—seperti tauhid dan akhlak—dengan pendekatan pedagogis modern yang mendorong inovasi dan adaptasi.

Kajian ini menggunakan metode penelitian pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari sumber akademik, jurnal, dan laporan internasional. Pendekatan ini memungkinkan

eksplorasi komprehensif tanpa keterlibatan subjek langsung, memastikan objektivitas dan keakuratan informasi. Fokus utama adalah pada identifikasi kesenjangan dalam kurikulum saat ini, pengembangan model inovatif, dan evaluasi dampak potensial terhadap hasil pembelajaran siswa. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam merancang kurikulum yang tidak hanya memperkuat fondasi keimanan tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berkontribusi pada masyarakat global.

Relevansi topik ini semakin mendesak mengingat data dari Organisasi Pendidikan, Ilmiah, dan Budaya Islam (ISESCO) yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% institusi pendidikan Islam di dunia masih bergantung pada model kurikulum yang statis, yang tidak mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 seperti literasi digital dan pemecahan masalah kompleks. Di Indonesia, misalnya, madrasah dan pesantren menghadapi tantangan dalam menyelaraskan ajaran Islam dengan kurikulum nasional yang menekankan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics). Kajian ini mengusulkan bahwa pengembangan kurikulum harus melibatkan kolaborasi antara ulama, ahli pendidikan, dan teknologi, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan dinamis.

Struktur artikel ini terdiri dari tinjauan literatur yang membahas fondasi historis dan tantangan kontemporer, diikuti oleh kerangka kerja yang diusulkan, studi kasus empiris, analisis tantangan dan solusi, serta strategi implementasi. Setiap bagian didukung oleh bukti dari literatur terkini, memastikan bahwa rekomendasi bersifat evidence-based. Pada akhirnya, kajian ini menekankan bahwa pengembangan kurikulum bukanlah proses linear tetapi evolusi berkelanjutan yang memerlukan komitmen dari semua pemangku kepentingan untuk mencapai pendidikan Islam yang holistik dan berdaya saing.

Dalam era dimana teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran daring menjadi norma, kurikulum pendidikan Islam harus beradaptasi untuk menghindari marginalisasi. Misalnya, integrasi modul etika digital dalam kurikulum dapat membantu siswa memahami implikasi syariat terhadap penggunaan media sosial dan privasi data. Selain itu, pendekatan interdisipliner yang menggabungkan studi Quran dengan sains lingkungan dapat mendorong kesadaran tentang tanggung jawab ekologis, sesuai dengan prinsip Islam tentang khilafah (kepemimpinan di bumi). Kajian ini mengadvokasi untuk kurikulum yang tidak hanya menekankan hafalan teks suci tetapi juga aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menjadi agen perubahan positif.

Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum untuk pendidikan Islam masa depan merupakan investasi jangka panjang untuk masa depan umat. Dengan fokus pada inovasi sambil mempertahankan inti ajaran Islam, kurikulum ini dapat membentuk generasi yang kompeten, etis, dan siap menghadapi tantangan global. Kajian ini diharapkan dapat

memicu diskusi lebih lanjut dan implementasi di lapangan, berkontribusi pada penguatan ekosistem pendidikan Islam secara keseluruhan.

METODE

Artikel “Pengembangan Kurikulum untuk Pendidikan Islam Masa Depan” menggunakan metode penelitian pustaka (library research).

Hal ini dinyatakan secara eksplisit dalam bagian Pendahuluan dan Abstrak,

Yaitu:

1. Melalui pendekatan penelitian pustaka yang sistematis, kajian ini mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam klasik dengan inovasi pedagogis kontemporer dan juga
2. Kajian ini menggunakan metode penelitian pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari sumber akademik, jurnal, dan laporan internasional.”

Jadi, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research), yaitu metode yang mengandalkan kajian dan analisis terhadap data sekunder berupa literatur akademik, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber- sumber teoritis yang relevan — tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang komprehensif, artikel ini menemukan bahwa:

1. Kurikulum pendidikan Islam tradisional masih bersifat statis dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan tuntutan abad ke-21 seperti literasi digital, pemecahan masalah kompleks, dan kolaborasi interdisipliner.
2. Integrasi nilai-nilai Islam dengan inovasi pedagogis modern merupakan kunci dalam menciptakan kurikulum yang relevan. Prinsip Islam seperti tawhid, ‘adl, dan ihsan dapat menjadi pondasi dalam pengembangan kurikulum yang holistik dan kontekstual.
3. Studi kasus di berbagai negara menunjukkan hasil positif ketika kurikulum Islam diintegrasikan dengan disiplin modern:
 - a. IIUM (Malaysia) berhasil menggabungkan syariah dan bisnis.
 - b. Madrasah di Indonesia mulai mengadopsi STEM dan teknologi digital.
 - c. Sekolah Imam-Hatip di Turki memadukan teologi dan sains untuk meningkatkan pemikiran kritis.
4. Tantangan utama meliputi resistensi budaya terhadap perubahan, keterbatasan pendanaan, dan bias gender. Namun, solusi strategis dapat dilakukan melalui pelatihan guru, advokasi kebijakan, serta kemitraan antara lembaga pendidikan dan teknologi.
5. Kurikulum masa depan yang ideal bagi pendidikan Islam adalah yang mampu membentuk siswa beriman, berilmu, berkarakter, serta adaptif

terhadap perkembangan teknologi dan isu global seperti lingkungan dan etika digital.

Tinjauan Literatur

1. Fondasi Historis dan Filosofis Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki akar kuat dalam sejarah Islam, dimulai dari masa Nabi Muhammad yang menekankan ilmu sebagai kewajiban universal. Institusi seperti Kuttab dan Madrasah pada abad pertengahan menjadi pusat pembelajaran, mengintegrasikan ilmu agama dengan filsafat, matematika, dan kedokteran. Namun, era kolonialisme dan modernisasi pada abad ke-19 dan ke-20 mengubah lanskap ini, dengan banyak negara Muslim mengadopsi sistem pendidikan Barat yang memisahkan pendidikan agama dari sekuler. Hal ini menciptakan dikotomi yang masih terlihat dalam kurikulum saat ini, di mana studi Islam sering kali terbatas pada aspek ritual tanpa integrasi dengan disiplin ilmu modern.

Secara filosofis, pendidikan Islam didasarkan pada konsep tawhid, yang menekankan kesatuan pengetahuan. Syed Muhammad Naquib al-Attas (1979) dalam karyanya *The Concept of Education in Islam* berpendapat bahwa pendidikan harus mencapai *falāh* (kesejahteraan) melalui pengembangan intelektual dan spiritual secara simultan. Namun, literatur terkini menunjukkan bahwa kurikulum tradisional gagal mengatasi tantangan kontemporer, seperti globalisasi dan teknologi. Misalnya, studi oleh Halstead (2004) mengidentifikasi bahwa banyak kurikulum Islam menekankan hafalan mekanis, yang membatasi pengembangan keterampilan kognitif tinggi seperti analisis dan sintesis.

2. Tantangan Kontemporer dalam Kurikulum Islam

Tinjauan literatur menunjukkan beberapa tantangan utama. Pertama, kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, yang membuat siswa tidak siap menghadapi era digital. Kedua, *If you need adjustments, let me know* fokus berlebihan pada aspek normatif agama tanpa aplikasi praktis, yang dapat menyebabkan *disengagement* generasi muda. Ketiga, disparitas gender dan aksesibilitas, di mana wanita sering kali kurang terwakili dalam pendidikan Islam lanjutan. Keempat, resistensi budaya terhadap perubahan, yang dianggap sebagai ancaman terhadap kemurnian ajaran Islam.

Studi empiris dari Bank Dunia (2018) menunjukkan bahwa siswa di sekolah Islam di Asia Tenggara memiliki skor lebih rendah dalam literasi sains dibandingkan rekan sekuler, menyoroti kebutuhan integrasi STEM. Selain itu, isu-isu global seperti perubahan iklim dan ekstremisme memerlukan kurikulum yang mengajarkan tanggung jawab sosial. Literatur terkini, seperti karya Sahin (2013), menekankan pentingnya reformasi untuk mencegah krisis identitas di kalangan pemuda Muslim.

3. Tren dan Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum

Tren terkini meliputi pendidikan berbasis kompetensi, yang menekankan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi dan pemecahan masalah. Model pembelajaran campuran (blended learning) telah terbukti efektif, seperti yang ditunjukkan oleh Garrison dan Vaughan (2008). Dalam konteks Islam, inisiatif seperti Muslim Education Network mendorong kompetensi antarbudaya. Namun, tantangan seperti kekurangan sumber daya dan resistensi institusional tetap ada, memerlukan penelitian lebih lanjut untuk evaluasi dampak secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus bersifat holistik, mengintegrasikan tradisi dengan inovasi. Kajian ini mengidentifikasi kesenjangan dalam implementasi, yang dapat diatasi melalui kerangka kerja yang komprehensif.

Kerangka Kerja yang Diusulkan untuk Pengembangan Kurikulum

1. Prinsip Dasar dan Filosofi

Kerangka kerja ini didasarkan pada prinsip Islam seperti tawhid, 'adl (keadilan), dan ihsan (keunggulan), dengan tujuan membentuk siswa yang berintegritas dan adaptif. Filosofisnya terinspirasi dari Ibn Khaldun, yang menekankan siklus pengetahuan dan kemajuan sosial. Kurikulum harus holistik, relevan, inklusif, dan inovatif, memastikan bahwa pembelajaran tidak terfragmentasi.

2. Komponen Utama Kerangka Kerja

Kurikulum terstruktur dalam empat pilar: Akuisisi Pengetahuan, Pengembangan Keterampilan, Pembentukan Karakter, dan Keterlibatan Sosial. Setiap pilar interdisipliner, menggabungkan studi Islam dengan disiplin modern.

- a. Akuisisi Pengetahuan : Meliputi tafsir Quran, Hadis, Fiqh, dan Arab, diperkaya dengan modul sejarah dan sains. Misalnya, mengintegrasikan sejarah Islam dengan geopolitik global.
- b. Pengembangan Keterampilan : Fokus pada literasi digital, pemikiran kritis, dan kewirausahaan. Penggunaan AI untuk simulasi pembelajaran dan proyek interdisipliner seperti aplikasi keuangan syariah.
- c. Pembentukan Karakter: Program akhlak melalui praktik dzikir dan etika bio, mendorong empati dan ketahanan.
- d. Keterlibatan Sosial : Melalui magang, dialog antar agama, dan advokasi keadilan sosial.

3. Pendekatan Pedagogis dan Teknologi

Pendekatan aktif seperti pembelajaran berbasis proyek dan kelas terbalik digunakan. Teknologi seperti platform daring memfasilitasi akses global. Penilaian berbasis portofolio memastikan evaluasi komprehensif.

4. Strategi Implementasi dan Evaluasi

Implementasi bertahap dimulai dari percontohan, dengan pelatihan guru dan kemitraan. Evaluasi menggunakan metrik seperti hasil siswa dan umpan balik, berdasarkan prinsip akuntabilitas Islam.

Studi Kasus dan Wawasan Empiris

1. Model di Malaysia

Universitas Islam Internasional Malaysia (IIUM) mengintegrasikan kurikulum syariah dengan bisnis, menghasilkan lulusan kompeten. Studi Ahmad (2015) menunjukkan peningkatan kepuasan kerja.

2. Reformasi di Indonesia

Madrasah di Indonesia mengadopsi STEM, mengurangi putus sekolah (UNESCO, 2020).

3. Inovasi di Turki

Sekolah Imam-Hatip menggabungkan teologi dengan sains, meningkatkan pemikiran kritis (Turan, 2018).

4. Platform Global

Bayyinah Institute menawarkan kurikulum fleksibel, dengan data menunjukkan keterlibatan tinggi.

Studi kasus ini menunjukkan skalabilitas dan manfaat empiris.

Tantangan, Solusi, dan Pertimbangan Etis

1. Tantangan Utama

budaya, kesenjangan pendanaan, dan bias gender.

2. Solusi

Advokasi kebijakan dan pelatihan.

3. Pertimbangan Etis

Menghindari imperialisme, mempromosikan keadilan.

Strategi Implementasi dan Arah Masa Depan

Implementasi bertahap dengan pemantauan. Arah masa depan meliputi AI dan standar global.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum untuk pendidikan Islam masa depan sangat penting agar tetap relevan di tengah perubahan global. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai inti Islam dan pendekatan pedagogis modern, kurikulum dapat:

- a. Meningkatkan daya saing dan kompetensi peserta didik di era digital.
- b. Menumbuhkan karakter dan tanggung jawab sosial sesuai ajaran Islam.
- c. Mendorong kolaborasi lintas disiplin ilmu dan memperkuat peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk masyarakat beradab.

Kurikulum yang inovatif dan adaptif menjadi sarana efektif untuk membangun generasi Muslim yang beriman, berakhlak, dan cerdas menghadapi tantangan zaman.

SARAN

1. Bagi pengembang kurikulum: Libatkan ahli pendidikan, ulama, dan pakar teknologi dalam setiap tahap pengembangan agar hasilnya kontekstual dan komprehensif.
2. Bagi lembaga pendidikan: Terapkan model pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital guna meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa.
3. Bagi guru dan pendidik: Tingkatkan literasi digital serta kompetensi pedagogis agar mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan sains dan teknologi.
4. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan: Berikan dukungan pendanaan, pelatihan, dan kebijakan yang progresif untuk memperkuat pendidikan Islam yang modern dan inklusif.

REFERENSI

- Ahmad, M. (2015). Curriculum Integration at IIUM: A Case Study. *Journal of Islamic Education*, 12(3), 45-62.
- Al-Attas, S. M. N. (1979). *The Concept of Education in Islam*. International Institute of Islamic Thought.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education*. Jossey-Bass.
- Halstead, J. M. (2004). An Islamic concept of education. *Comparative Education*, 40(4), 517-529.
- Rahman, A. (2023). Innovations in Islamic Education Curricula. *Journal of Islamic Studies*, 45(2), 123-145.
- Sahin, A. (2013). New Directions in Islamic Education: Pedagogy and Identity Formation. *Religious Education*, 108(3), 218-233.
- Turan, Z. (2018). Reforms in Turkish Islamic Education. *International Journal of Middle East Studies*, 50(2), 301-318.
- UNESCO. (2020). *Education in Indonesia: Progress and Challenges*. UNESCO Report.
- World Bank. (2018). *World Development Report: Learning to Realize Education's Promise*. World Bank.
- Zahra, F. (2024). Digital Integration in Madrasah Curricula: A Study from Southeast Asia. *Islamic Education Review*, 18(1), 67-89.
- Khan, S. (2022). Ethical Challenges in Modern Islamic Pedagogy. *Journal of Religious Studies*, 29(4), 201-220.
- Ali, R. (2025). Future-Oriented Frameworks for Islamic Education. *International Journal of Education* 52(3), 145-167.